

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini fenomena ketidakjujuran telah menjadi realitas sosial. Fenomena ketidakjujuran ini telah berlangsung demikian transparan dan terjadi di berbagai wilayah kehidupan manusia. Salah satu bentuk ketidakjujuran yang sudah menjadi kebiasaan di negara kita khususnya yang terjadi di kalangan pelajar di sekolah adalah semakin meluasnya perilaku mencontek yang semakin sulit untuk di atasi. Berdasarkan Oxford Advanced Learner's Dictionary, Cheating means act dishonestly or unfairly in order to win an advantage or profit (Oxford, 1990:191). Menurut pengertian diatas perilaku mencontek adalah perilaku yang tidak jujur atau tidak adil yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Jika dilihat dari pengertian dan fenomena diatas perilaku mencontek tampak sudah menjadi kebiasaan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari pelajar kita di lingkungan sekolah.

Menyontek atau menjiplak atau *ngrepek* menurut Kamus Bahasa Indonesia karangan Poerwadarminta, W.J.S (1976:212) adalah mencontoh, meniru, atau mengutip tulisan, pekerjaan orang lain sebagaimana aslinya. Dalam artikel yang ditulis oleh Alhadza (dalam Nadhirah, 2007:10) kata menyontek sama dengan *cheating*. Pendapat tersebut dikutip dari Bower (dalam Nadhirah, 2007:10) yang mengatakan *cheating* adalah perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk tujuan yang

sah/terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis.

Sedang menurut Deighton (dalam Sari, 2012:37), *cheating* adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak fair (tidak jujur). Menurut Suparno (dalam Sari, 2012::37), segala sistem dan taktik penyontekan sudah dikenal siswa. Sistem suap agar mendapat nilai baik, juga membayar guru agar membocorkan soal ulangan, sudah menjadi praktik biasa dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Kata menyontek sudah tidak asing lagi bagi pelajar. Setiap pelajar pasti ingin mendapat nilai yang baik dalam ujian, dan sudah tentu berbagai macam cara dilakukan untuk mencapai tujuan itu. Menurut Pudjiastuti (dalam Hartanto, 2009:44) survey yang dilakukan Andi dalam Survey Litbang Media Group (2007) mayoritas anak didik, baik di bangku sekolah maupun perguruan tinggi melakukan kecurangan akademik dalam bentuk mencontek. Hal sama terungkap dalam survei yang dilakukan 19 April 2007 di enam kota besar di Indonesia yaitu: Makassar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, dan Medan. Namun, permasalahan mencontek ini kurang diperhatikan. Kasus terbaru di Surabaya mengenai seorang ibu yang justru dikucilkan dari lingkungannya dikarenakan melaporkan adanya contek masal di sekolah anaknya, dan pemaksaan pada anaknya dari pihak sekolah untuk memberikan contekan pada teman-temannya (tvOne 10 Juni 2011). Hal tersebut menunjukkan bahwa

perilaku mencontek yang banyak terjadi di setiap lembaga pendidikan tumbuh dengan subur, tanpa ada upaya penyelesaian dari masing-masing lembaga pendidikan. Menurut Klausmeier (1985:388), aspek-aspek perilaku *menyontek* antara lain : (1) *menyontek* dengan membuat catatan kecil, (2) *menyontek* dengan buku pelajaran atau catatan harian, (3) *menyontek* teman sekelas, (4) *menyontek* melalui media digital.

Salah satu hal yang mempengaruhi perilaku menyontek di kalangan pelajar dewasa ini adalah kecanggihan teknologi khususnya *handphone*. Media *handphone* bukan lagi sebagai hal yang awam, tetapi telah menjadi hal yang umum digunakan berbagai kalangan tanpa terkecuali pelajar. Dengan kecanggihan teknologi saat ini, fungsi *handphone* tidak hanya sebagai alat komunikasi biasa, banyak sekali fitur- fitur tertentu seperti *kamera, game, video, MP3*, dan fitur-fitur lain (Wandar, 2007:3). Dengan kecanggihan teknologi tersebut, fungsi *handphone* tidak hanya sebagai alat komunikasi biasa, tetapi manusia juga dapat mengakses *internet, SMS*, berfoto dan juga saling mengirim data. Aplikasi *handphone* yang memungkinkan materi yang dalam *word, excel atau adobe* ( materi guru biasanya disediakan dalam aplikasi tersebut ) dapat tersedia di HP malah membuat pelajar menjadi berlaku curang dengan menyontek melalui *handphone*.

Menurut Wahono (2008), dampak penggunaan *handphone* bagi kehidupan seseorang, juga tergantung dari pribadi si pengguna tersebut. Dari beberapa penggunaan *handphone* tersebut terdapat beberapa macam,

antara lain : (1) memudahkan pengguna dalam hal komunikasi, (2) mendapatkan hiburan dengan terdapatnya fitur *game*, (3) dapat digunakan secara mudah, (4) sifat konsumtif terhadap pengguna *handphone*, dan dengan harga yang terjangkau sehingga memungkinkan untuk dapat dimiliki oleh berbagai kalangan, tidak terkecuali anak-anak atau remaja.

Berdasarkan pengalaman penulis selama menempuh pendidikan pada tingkat SMA, untuk mendapatkan nilai yang memuaskan banyak siswa yang malah membuka *handphone* untuk menyontek dan yang pada akhirnya ia mendapat nilai nyaris sempurna. Sungguh suatu pencapaian sempurna dengan teknologi dengan cara yang tidak sempurna. Karena kebenaran jawaban dari melihat *handphone* itu lebih paten dan *real* ketimbang mendapat jawaban dari teman. Disini sangat disayangkan sekali *handphone* canggih yang bertujuan untuk membantu dan meringankan tugas malah kehilangan fungsi utamanya. Dan malah menjadi alat bantu untuk para pelajar untuk berlaku curang dan malas belajar, sehingga kesadaran para pelajar pun menjadi memudar dan kian mundur.

Faktor lain yang turut mempengaruhi perilaku menyontek adalah tingkat kedisiplinan belajar. Kedisiplinan diartikan sebagai perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan atau disetujui terlebih dahulu baik persetujuan tertulis, lisan maupun berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan. (Mudjiono, 1991:10). Adapun belajar diartikan sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai

pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebijaksanaan. (Gredler, 1991:1).

Berdasarkan dua pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah untuk mendapatkan penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebijaksanaan. Menurut Ahmadi (1991:84), aspek-aspek kedisiplinan belajar antara lain : (1) kemampuan pembawaan, (2) kondisi fisik individu yang belajar, (3) kondisi psikis, (4) kemampuan belajar, (5) sikap terhadap guru dan mata pelajaran.

Lutfi (2002: 35) mengemukakan, rendahnya mutu hasil belajar disebabkan oleh keuletan siswa pada umumnya rendah. Pada proses pembelajaran, kebanyakan siswa kurang berani mengambil resiko, mereka sering mencontoh pekerjaan teman, kurang berani bertanya kepada guru, kurang berani mengemukakan pendapat dan terlihat cemas. Disamping itu tingkat kedisiplinan belajar yang rendah dari para pelajar memungkinkannya untuk mengembangkan perilaku menyontek di sekolah.

Atas dasar itulah penulis tertarik untuk mengangkat persoalan diatas melalui sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh *Handphone* dan Tingkat Kedisiplinan Belajar Terhadap Perilaku Menyontek”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Penyebab perilaku menyontek menurut Hartanto (2012:268) dan Anderman dan Murdock (dalam Hartanto, 2009:3) dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor *internal* dan faktor *external*.

1. Faktor internal dalam perilaku menyontek:
  - a. Keyakinan diri (*self-efficacy*) yang rendah
  - b. Kemampuan akademik yang rendah
  - c. Pengaturan waktu (*time management*)
  - d. Prokrastinasi (suka menunda-nunda pekerjaan)
2. Faktor eksternal
  - a. Tekanan dari teman sebaya,
  - b. Tekanan dari orang tua,
  - c. Peraturan sekolah yang kurang jelas,
  - d. Sikap guru yang kurang tegas terhadap siswa yang melakukan tindakan menyontek.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis membatasi faktor yang mempengaruhi timbulnya perilaku mencontek, yakni penggunaan *handphone* dan tingkat kedisiplinan belajar.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas dan untuk lebih memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *handphone* terhadap timbulnya perilaku *menyontek*?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan tingkat kedisiplinan belajar terhadap timbulnya perilaku *menyontek*?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan *handphone* dan tingkat kedisiplinan belajar terhadap perilaku *menyontek*?

#### E. Batasan Istilah

1. Secara konseptual

- a. Pengaruh

Hal yang merupakan penyebab terjadinya sesuatu (Poerwadarminta, 1986:861 ).

- b. *Handphone*/HP

Alat komunikasi praktis tanpa kabel yang dapat digunakan dimana saja dan kapan saja (Armin Irawan, 2004:1)

- c. Kedisiplinan

Disiplin berarti sanggup melakukan apa yang sudah disetujui, baik persetujuan tertulis, lisan maupun berupa peraturan-peraturan atau kebiasaan (Manullang, 1981:109).

d. Belajar

Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (Slameto, 1995:4)

e. Perilaku mencontek

Perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk tujuan yang terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis (Bower, 1964)

2. Secara Operasional

a. Penggunaan *Handphone*

Dari beberapa penggunaan *handphone* tersebut terdapat beberapa macam, antara lain : (1) memudahkan pengguna dalam hal komunikasi, (2) mendapatkan hiburan dengan terdapatnya fitur *game*, (3) sifat konsumtif terhadap pengguna *handphone*

b. Tingkat kedisiplinan belajar

Suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama yang meliputi aspek, (1) kondisi psikis, (2) kemampuan pembawaan, (3) kemampuan belajar, (4) kondisi fisik individu yang belajar.



c. Perilaku mencontek

Menurut Klausmeier (1985:388), aspek-aspek perilaku *mencontek* antara lain : (1) *mencontek* dengan membuat catatan kecil, (2) *mencontek* teman sekelas, (3) *mencontek* melalui media digital.

## **F. Alasan Pemilihan Judul**

### 1. Alasan Obyektif

- a. Banyaknya siswa yang kurang memahami dalam menggunakan kecanggihan komunikasi *handphone*
- b. Banyaknya perilaku menyimpang dari siswa-siswi yang salah dalam mempergunakan kecanggihan *handphone*
- c. Banyaknya perilaku mencontek di kalangan siswa yang tidak lepas dari penggunaan *handphone*

### 2. Alasan Subyektif

- a. Penulis merasa tertarik untuk meneliti penggunaan *handphone* dan tingkat kedisiplinan belajar terhadap perilaku menyontek.
- b. Masalah ini sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni yaitu Bimbingan dan Konseling.

## **G. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Pembahasan

#### a. Tujuan Primer

- 1) Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh penggunaan *handphone* terhadap timbulnya perilaku menyontek.

2) Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh tingkat kedisiplinan belajar terhadap perilaku mencontek.

3) Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh penggunaan *handphone* dan tingkat kedisiplinan belajar terhadap perilaku *menyontek*.

b. Tujuan Sekunder

1) Menberi gambaran bagaimana perilaku menyontek dipengaruhi penggunaan *handphone* dan tingkat kedisiplinan belajar.

2) Apabila terdapat pengaruh maka penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

3) Menambah pengetahuan penulis.

2. Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Kependidikan, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling

**H. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya masalah yang berkaitan dengan timbulnya perilaku mencontek.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi :

### a. Konselor Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi konselor sekolah yang berkaitan dengan perilaku mencontek.

### b. Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi orangtua untuk membantu mendidik dan mengawasi anak-anaknya pada saat belajar di rumah.

### c. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi siswa, khususnya dalam menggunakan perkembangan *handphone* secara baik dan benar.

### d. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk memperdalam ilmu dan dapat menjadi bahan masukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.